

Paper ID : 57

Menumbuhkan Semangat Wirausaha dalam Pelatihan Entrepreneurship yang Bernilai Ekonomis di LPKA Klas II Pontianak

I Dewa Ayu Eka Yuliani^{*1}, Risa Feby Rastuti², Putri³

^{1,2,3}STMIK Pontianak, Indonesia

E-mail: ^{*1}dewaayu.eka@stmikpontianak.ac.id, ²risafebyrastuti@stmikpontianak.ac.id,
³putri@stmikpontianak.ac.id

Abstrak

Menjadi seorang entrepreneur tidak terbatas oleh pendidikan formal dan latar belakang sosial seseorang, oleh karena itu semua warga binaan yang sedang menjalani hukuman pada LPKA Klas II Pontianak memiliki kesempatan yang sama seperti masyarakat pada umumnya untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan wawasan mengenai konsep dasar kewirausahaan, serta motivasi dan semangat kepada warga binaan LPKA Klas II Pontianak untuk memperbaiki diri setelah menyelesaikan masa hukuman.. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula LPKA Klas II Pontianak dengan teknik ceramah. Hasil akhir dari pengabdian ini adalah pengetahuan tentang tahapan dan proses di dalam entrepreneurship, dan keterampilan dalam konveksi sablon, anyaman gelang, dan anyaman keladi air sebagai bekal bagi warga binaan untuk dapat memulai usaha setelah mereka selesai menjalani masa pembinaan di LPKA Klas II Pontianak.

Kata Kunci — *Entrepreneurship, Minat Usaha, LPKA*

Abstract

Becoming an entrepreneur is not limited by formal education and background a person's social status, therefore all inmates who are currently serving a sentence LPKA Class II Pontianak has the same opportunities as the general public to become a successful entrepreneur. The purpose of this service activity is provide insight into the basic concepts of entrepreneurship, as well as motivation and enthusiasm to residents assisted by LPKA Class II Pontianak to improve themselves after completing sentence period. Service activities were carried out in the Pontianak Class II LPKA Hall with lecture technique. The end result of this service is knowledge about the stages and processes in entrepreneurship, and skills in screen printing convection, bracelet weaving, and woven taro water as a provision for the inmates to be able to start a business after they completed his coaching period at LPKA Class II Pontianak.

Keywords — *Entrepreneurship, Business Interest, LPKA*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini berupaya untuk memberikan pembekalan mengenai kewirausahaan kepada generasi muda, hal ini tentunya untuk mengatasi masalah pengangguran yang menjadi masalah serius dibanyak negara terutama di Indonesia [1]. Masa depan yang cemerlang perlu dipersiapkan oleh generasi muda dalam menghadapi segala macam tantangan dengan cara melatih kecakapan diri dengan berbagai macam keterampilan dan membentuk kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab [2]. Masa depan yang cerah tentunya tidak terbatas hanya untuk generasi muda yang memiliki pendidikan formal tapi juga harus dapat diraih oleh generasi muda yang saat ini sedang menjalani masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

LPKA merupakan lembaga yang berada di bawah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang sebagai pelaksana teknis yang menampung, membina, merawat, dan menegakkan disiplin anak. Menurut Undang-undang No. 11 tahun 2012, tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, jika terdapat anak yang bermasalah dengan hukum dan dijatuhi pidana penjara akan ditempatkan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah anak yang memiliki umur 12 (dua belas) tahun, dan belum berumur 18 (delapan belas) tahun. [3]. Sanksi pidana merupakan sebuah ganjaran terhadap kejahatan yang telah dilakukan, namun seiring dengan perkembangan pandangan terhadap hak asasi manusia maka tujuan dan cara pemidanaan telah berubah [4]. Lembaga permasyarakatan memiliki peranan penting dalam membina Narapidana agar dapat kembali ke jalan yang benar dan dapat diterima masyarakat ketika hukuman selesai dijalankan dengan harapan mereka tidak akan lagi mengulangi perbuatannya [5].

Pengembangan keterampilan dilakukan dengan memberikan seminar tentang entrepreneurship dan berbagai macam pelatihan yang dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan kepada warga binaan LPKA Klas II Pontianak. Pada saat ini entrepreneurship merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai (value), kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya [6]. Pemahaman tentang entrepreneurship bagi warga binaan LPKA Kelas II Pontianak bertujuan untuk agar mereka dapat mandiri dengan berbagai keterampilan yang telah didapatkan selama masa binaan di LPKA, tanpa harus berpikir untuk mendapatkan pekerjaan di sebuah perusahaan atau organisasi, sehingga ketika mereka menyelesaikan masa hukuman, mereka dapat melakukan kegiatan positif dan bermanfaat sehingga dapat mereka dapat diterima oleh masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2017 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pontianak, yang terletak di jalan Adisucipto, Kabupaten Kubu Raya pada pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Kegiatan tersebut dihadiri 37 (Tiga Puluh Tujuh) orang warga binaan LPKA Klas II Pontianak yang terdiri dari 36 (Tiga Puluh Enam) warga binaan laki-laki, dan 1 (satu) orang warga binaan perempuan (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan Entrepreneurship di LPKA Klas II Pontianak

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) menggunakan metode ceramah dan diskusi yang berlangsung kurang lebih 2 (dua) jam. Kegiatan seminar diawali dengan kata sambutan sekaligus pembukaan oleh Kepala LPKA Klas II Pontianak dilanjutkan dengan pemberian ceramah, diskusi, pembekalan keterampilan, dan ditutup dengan doa bersama. Materi pada seminar ditampilkan pada perangkat LCD projector. Pada sesi tanya jawab, peserta seminar diminta untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar dengan tema Menumbuhkan Semangat Wirausaha dalam Pelatihan Entrepreneurship yang Bernilai Ekonomis di LPKA Klas II Pontianak memiliki beberapa bagian materi yang disampaikan antara lain konsep dasar kewirausahaan, motivasi berusaha, pembekalan keterampilan untuk warga binaan LPKA Klas II Pontianak, dan terakhir adalah diskusi. Kegiatan seminar dilaksanakan mulai dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00, dan semua berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Materi seminar dibuat dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Power Point dan ditampilkan melalui LCD Projector (Gambar 2).



Gambar 2. Materi dari Kegiatan Seminar

Sesi pertama pada kegiatan PkM di LPKA Klas II Pontianak adalah narasumber memberikan wawasan mengenai konsep dasar kewirausahaan. Dalam hal ini dapat juga disebut sebagai entrepreneurship (Gambar 3). Entrepreneurship merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan sebuah usaha yang meskipun dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian namun dapat diolah menjadi sebuah peluang bisnis [7]. Modal utama untuk menjadi seorang entrepreneur adalah kreatifitas, ulet, dan pantang untuk menyerah, sehingga kegagalan dapat dilihat sebagai keberhasilan yang tertunda. Seorang entrepreneur sering disebut sebagai pahlawan ekonomi, karena kontribusi terhadap perekonomian nasional lebih dari 70%, serta mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2015, entrepreneur yang bergerak di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berjumlah 57,9 juta dan memberikan kontribusi terhadap PDB \pm 59%, serta mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97,30% [8].



Gambar 3. Penyampaian Materi Seminar oleh Narasumber

Terdapat beberapa tahapan dalam proses entrepreneurship antara lain, selalu dimulai dengan niat dan melihat peluang usaha yang dapat dilakukan apakah itu memulai usaha baru atau membuka bisnis dengan membeli franchais. Tahap berikutnya menjalankan usaha yang akan dirintis dengan mengelola berbagai aspek seperti modal dan sumber daya untuk mengetahui resiko apa saja yang akan timbul, keputusan yang harus diambil, serta melakukan analisa dan evaluasi kegiatan pemasaran. Berikutnya adalah mempertahankan usaha dengan melakukan analisa dan mengembangkan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan. Tahap terakhir adalah mengembangkan atau memperluas usaha jika hasil yang telah diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Ringkasnya model proses entrepreneurship mencakup tahapan yaitu proses inovasi, proses pemicu, proses pelaksanaan, dan proses pertumbuhan [9].

Motivasi dan semangat untuk menjadi wirausaha yang sukses diberikan kepada warga binaan LPKA Klas II Pontianak melalui penekanan untuk membentuk mindset (pola pikir) sebagai seorang entrepreneur dengan melihat setiap kesempatan dapat dijadikan sebuah peluang usaha. Motivasi juga diberikan dengan menceritakan kisah-kisah sukses dari tokoh-tokoh pengusaha yang tidak memiliki pendidikan formal sampai jenjang tertinggi. Pada kesempatan ini juga dijelaskan untuk menjadi pengusaha yang sukses ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur antara lain, memiliki visi dan tujuan yang jelas, inisiatif dan proaktif, berorientasi pada prestasi, berani mengambil resiko, kerja keras, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan terakhir mampu memelihara hubungan yang baik dengan berbagai pihak [9].

Pada sesi berikutnya warga binaan LPKA Klas II Pontianak diberikan pelatihan keterampilan melalui kegiatan anyaman gelang, koveksi sablon, dan anyaman dengan bahan dasar keladi air (Gambar 4). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan bagi warga binaan LPKA Klas II Pontianak sebagai modal wirausaha setelah mereka selesai menjalani masa pembinaan di LPKA Klas II Pontianak. Program ini menawarkan kegiatan konveksi sablon, dan anyaman gelang serta keladi air sebagai kreatifitas yang dapat dipergunakan warga binaan untuk memulai hidup mereka yang baru sebagai seorang entrepreneur. Selain itu memberikan pemahaman kepada mereka bahwa sebuah usaha belum tentu harus memiliki atau dimulai dengan modal yang besar, akan tetapi yang dibutuhkan adalah kemauan dan niat untuk merubah pola hidup mereka.



Gambar 4. Pelatihan Keterampilan untuk Warga Binaan LPKA Klas II Pontanak

Sebelum kegiatan PkM berakhir, peserta dalam hal ini warga binaan LPKA Klas II Pontianak diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan narasumber, sehingga pembekalan mengenai entrepreneurship yang telah disampaikan, serta keterampilan yang telah diberikan dapat berguna bagi mereka dalam memperbaiki diri dan memiliki kesempatan yang sama dengan masyarakat lain untuk dapat menjadi sukses meskipun pernah berstatus sebagai warga binaan di LPKA Klas II Pontianak. Penutup dari kegiatan PkM di LPKA Klas II Pontianak adalah doa bersama agar apa yang telah disampaikan oleh Narasumber memiliki manfaat untuk merubah hidup warga binaan LPKA Klas II Pontianak menjadi lebih baik, dan tidak lupa mendokumentasikan kegiatan PkM melalui foto bersama Narasumber, warga binaan, dan petugas di LPKA Klas II Pontianak (Gambar 5).



Gambar 5. Foto Bersama Narasumber, Petugas, dan Warga Binaan LPKA Klas II Pontianak

Setelah berakhirnya kegiatan, narasumber membagikan kusioner sebagai umpan balik dari pelaksanaan kegiatan PkM di LPKA Klas II Pontianak. Berdasarkan kusioner yang telah di jawab peserta maka dapat dibuat laporan evaluasi kegiatan pelatihan entrepreneurship yang bernilai ekonomis bagi Warga Binaan LPKA Klas II Pontianak yang telah dilakukan (tabel 1).

Tabel 1. Laporan Evaluasi Kegiatan PkM LPKA Klas II Pontianak

No.	BUTIR PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Kesesuaian materi PkM dengan kebutuhan peserta	83,78%	16,22%	0,00%	0,00%
2.	Pelaksanaan Kegiatan PkM sesuai dengan harapan peserta	78,38%	18,92%	2,70%	0,00%
3.	Kepuasan terhadap Narasumber/Pemateri dari kegiatan PkM	89,19%	10,81%	0,00%	0,00%
4.	Tindak lanjut yang diberikan narasumber dari pertanyaan peserta	75,68%	21,62%	2,70%	0,00%
5.	Peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan PkM	94,59%	5,41%	0,00%	0,00%

4. KESIMPULAN

LPKA Klas II Pontianak adalah tempat bagi anak usia 12 sampai dengan 18 tahun menjalankan masa pidananya dimana hukuman diganti menjadi pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan. Tujuan dari PkM ini adalah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan entrepreneurship yang bernilai ekonomis agar dapat menjadi bekal dan motivasi bagi warga binaan LPKA

Klas II Pontianak ketika selesai menjalani masa hukuman dan kembali ketengah-tengah masyarakat. Pendidikan yang diberikan adalah konsep tentang entrepreneurship serta motivasi untuk menjadi seorang pengusaha tanpa melihat latar belakang pendidikan dan sosial seseorang, selain itu pada kegiatan PkM ini warga binaan

5. SARAN

Kegiatan PkM di LPKA Klas II Pontianak dapat dibuat menjadi sebuah kegiatan yang berkelanjutan, tidak hanya membekali warga binaan dengan keterampilan entrepreneurship, tapi dapat dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan terkait dengan pemasaran produk secara digital. Pengetahuan tersebut dapat berupa pengembangan media sosial dan website e-commerce yang dapat digunakan oleh warga binaan LPKA Klas II Pontianak dalam mempromosikan dan memasarkan produk-produk yang telah mereka hasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan staf LPKA Klas II Pontianak yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan entrepreneurship untuk warga binaan LPKA Klas II Pontianak. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada STMIK Pontianak yang telah membantu memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apsari, A. S., Pamungkas, F. B., 2019, Membangun Karakter Entrepreneur Melalui Pendekatan Pendidikan, *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 1, hal 1-22
- [2] Chodijah, S., Engkus., 2018, Career guidance and the policy in preparing of The future of the child development (Research at Sukamiskin Institute Of Special Coaching In Bandung West Java Indonesia), *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, pp. 86-99
- [3] Tampubolon, E. L., 2017, Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru, *Jom VISIP*, Vol. 4, No. 1, hal. 1-14
- [4] Wiradirja, I. R., Munzil, F., Robana, R., 2015, Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Masyarakat Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Subang dan Garut Melalui Peningkatan Keterampilan berbasis Entrepreneurship, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara Bandung*, Hal. 45-54
- [5] Patahuddin., Syawal., Akhsan., 2018, Program Pemberdayaan Warga Binaan Lapas II.B Kota Pare Pare, *Jurnal Balireso*, Vol. 3, No. 1, Hal. 8-19
- [6] Subroto, W. T., 2015, Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship Melalui Pendidikan Ekonomi pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN, *Jurnal Economia*, Vol. 11, No. 1, Hal. 16-25

- [7] Haryono, PM. B., Widayanti, R., Iskandar, D., Prasetyo, W., Marvianta, Y. B. A., dan Mannuela, R., 2018, Pemahaman Siswa atas Prinsip-prinsip Kewirausahaan dan Keuangan: Suatu studi kasus di SMK Mahanaim Bekasi, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENDIMAS) Universitas Kristen Krida Wacana*, Vol. 3, No. 1, hal. 471-474
- [8] Saptono, A., Dewi, Rr. P., Suparno, 2016, Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengelolaan Keuangan UKM Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna di Sukabumi Jawa Barat, *SARWAHITA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 13, No. 1, Hal. 6-14
- [9] Hapsari, S., Shahroza, D., 2014, Pendidikan Kewirausahaan di Lapas dengan Pendekatan Minat Usaha, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 9, No. 1, Hal. 47-55